



## Komunikasi Antar Orang Tua dan Guru BK di SMA Negeri 16 Medan

### *Communication Between Parents and BK Teachers at SMA Negeri 16 Medan*

Safana zakira athya<sup>1</sup>, Yohana Putri Lumban Gaol<sup>2</sup>, Helen<sup>3</sup>, Siti Anisa<sup>4</sup>,  
Aginta Latersia Ginting<sup>5</sup>  
Universitas Negeri Medan

Email: [Safanazakiraathya@gmail.com](mailto:Safanazakiraathya@gmail.com)<sup>1</sup>, [yohanalumbangaol25@gmail.com](mailto:yohanalumbangaol25@gmail.com)<sup>2</sup>, [helenpangabea9@gmail.com](mailto:helenpangabea9@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sitiannisa11044@gmail.com](mailto:sitiannisa11044@gmail.com)<sup>4</sup>, [agintaginta700@gmail.com](mailto:agintaginta700@gmail.com)<sup>5</sup>

#### Article Info

Article history :

Received : 03-06-2025

Revised : 05-06-2025

Accepted : 07-06-2025

Published : 09-06-2025

#### Abstract

*Each student has a unique character and personality, which can influence their learning process and social interactions at school. Guidance and counseling services play a strategic role in addressing this diversity and supporting students' academic, social, and emotional development. This study aims to explore how guidance and counseling services are managed at SMA Negeri 16 Medan, particularly in terms of communication and parental involvement. The method used was a semi-structured interview with the school's guidance counselor. The findings show that communication between the school and parents is fairly effective, primarily through WhatsApp and official letters. Parents are actively involved in school activities, both directly and indirectly. Challenges such as miscommunication still occur but can generally be resolved through open and collaborative approaches. In conclusion, the management of guidance and counseling services at SMA Negeri 16 Medan is running well and can serve as a model for other schools in fostering synergy between teachers, students, and parents.*

**Keywords:** *Guidance and Counseling, Communication, Parents*

#### Abstrak

Setiap siswa memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda, yang dapat memengaruhi proses pembelajaran serta interaksi sosial di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam menangani keberagaman karakter tersebut dan mendukung perkembangan akademik, sosial, serta emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 16 Medan, khususnya dalam hal komunikasi dan keterlibatan orangtua. Metode yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dengan Guru BK sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah dan orangtua berjalan cukup efektif, terutama melalui media WhatsApp dan surat resmi. Orangtua terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tantangan seperti miskomunikasi masih ditemukan, namun secara umum dapat diatasi melalui pendekatan komunikatif dan kolaboratif. Kesimpulannya, pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 16 Medan sudah berjalan dengan baik dan dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain dalam membangun sinergi antara guru, siswa, dan orangtua.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling, Komunikasi, Orangtua, Siswa, Sekolah*



## PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki karakter, sikap, dan sifat yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan sosial, pengalaman hidup, serta kepribadian masing-masing individu. Karakteristik ini membentuk cara siswa berperilaku, berinteraksi, dan merespons berbagai situasi di lingkungan sekolah. Ada siswa yang secara konsisten menunjukkan karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati terhadap sesama, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap aturan dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah. Siswa-siswa seperti ini cenderung tidak menimbulkan permasalahan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam relasi sosial dengan guru dan teman sebayanya.

Namun, di sisi lain, terdapat pula siswa yang menunjukkan karakter atau perilaku yang kurang sesuai, seperti kurangnya motivasi belajar, sikap membangkang terhadap aturan, kecenderungan untuk menyendiri, atau bahkan terlibat dalam perilaku menyimpang. Kondisi ini bisa menjadi potensi munculnya berbagai masalah yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran, merusak dinamika sosial di sekolah, serta memengaruhi perkembangan emosional siswa. Perbedaan karakteristik ini bukan hanya mempengaruhi pencapaian akademik, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial dan kesejahteraan psikologis siswa secara menyeluruh selama mereka menempuh pendidikan di sekolah.

Dalam menghadapi beragam karakter dan permasalahan siswa tersebut, peran layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah menjadi sangat krusial. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali potensi dirinya, mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, serta mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang mendukung keberhasilan mereka di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di setiap sekolah tentu tidak sama. Guru-guru, khususnya guru BK, dihadapkan pada latar belakang siswa yang sangat beragam, mulai dari perbedaan budaya, kondisi ekonomi, dinamika keluarga, hingga tingkat pemahaman siswa terhadap pentingnya layanan konseling.

Selain itu, hubungan sosial antara guru dan siswa, maupun antar siswa sendiri, juga beragam dan kompleks. Hal ini turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan layanan BK di sekolah. Dalam situasi tertentu, ada guru yang sangat dekat dan dihormati oleh siswa sehingga proses konseling berjalan lancar, tetapi ada pula kondisi di mana siswa merasa enggan untuk membuka diri karena kurangnya kepercayaan atau ketidaknyamanan dengan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, pengelolaan layanan bimbingan dan konseling harus dirancang secara profesional dan fleksibel agar mampu menjawab kebutuhan siswa secara tepat dan menyeluruh.

Pengelolaan layanan BK yang baik mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berkesinambungan, serta evaluasi yang objektif dan terbuka terhadap berbagai masukan. Tujuannya adalah agar kendala-kendala yang dihadapi siswa, baik yang bersifat akademik, sosial, maupun pribadi, dapat ditangani secara efektif dan tepat sasaran. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua juga menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga akan menciptakan lingkungan yang kondusif dan suportif bagi perkembangan siswa, serta



memungkinkan adanya komunikasi yang terbuka dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan yang muncul.

Seiring dengan semakin kompleksnya tantangan pendidikan di era saat ini, guru BK tidak hanya dituntut untuk memberikan layanan konseling secara reaktif—hanya ketika ada masalah yang muncul—tetapi juga secara proaktif dan preventif. Guru BK perlu memiliki strategi dan pendekatan yang adaptif serta berbasis pada pemahaman mendalam terhadap kondisi psikologis dan sosial siswa. Mereka juga harus mampu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan tenaga kependidikan lainnya untuk menciptakan sistem pendukung yang menyeluruh. Namun dalam praktiknya, tantangan-tantangan seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang melebihi kapasitas, minimnya sarana prasarana, serta keterbatasan pelatihan dan pengembangan profesional menjadi hambatan serius dalam optimalisasi layanan BK.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas mata kuliah Profesi Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya di SMA Negeri 16 Medan. Penelitian ini ingin mengetahui apakah layanan BK di sekolah tersebut telah berjalan secara optimal sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar yang seharusnya, ataukah masih terdapat berbagai kekurangan yang memerlukan perhatian dan perbaikan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi pihak sekolah, khususnya guru BK, dalam mengevaluasi dan meningkatkan mutu layanan yang mereka berikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk mengembangkan strategi layanan BK yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Mei 2025 pukul 09.00 WIB di SMA Negeri 16 Medan. Subjek penelitian adalah Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 16 Medan, yaitu Bapak Ayub Azhari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai komunikasi dan keterlibatan orangtua dalam proses bimbingan dan konseling di sekolah. Instrumen penelitian berupa panduan pertanyaan wawancara yang terdiri dari enam pertanyaan utama terkait media komunikasi efektif antara guru dan orangtua, frekuensi partisipasi orangtua dalam pertemuan, cara keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak, tantangan komunikasi, persepsi orangtua terhadap keterlibatan dalam diskusi pendidikan, serta cara guru mengatasi perbedaan pendapat dengan orangtua. Wawancara direkam menggunakan perekam video pada handphone untuk memastikan keakuratan data. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hubungan antara orangtua dan sekolah dalam memantau kegiatan, prestasi, dan masalah siswa berjalan dengan baik. Partisipasi orangtua sangat aktif terutama saat mendapat panggilan ke sekolah terkait siswa. Penanganan masalah siswa dilakukan secara kolaboratif oleh guru, wali kelas, guru BK, dan orangtua, mencerminkan efektivitas pengelolaan layanan bimbingan konseling di sekolah.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 16 Medan, Bapak Ayub Azhari, menunjukkan bahwa komunikasi antara orangtua dan pihak sekolah, khususnya guru BK, berjalan dengan cukup baik dan terstruktur. Salah satu hal yang menonjol adalah penggunaan media komunikasi yang efektif. Aplikasi WhatsApp menjadi sarana komunikasi utama dan paling praktis yang digunakan antara guru dan orangtua siswa. Aplikasi ini memungkinkan pertukaran informasi yang cepat, terutama dalam hal penyampaian tugas yang belum dikerjakan oleh siswa, laporan perilaku, serta koordinasi lainnya. Selain itu, media konvensional seperti surat panggilan tetap digunakan, khususnya dalam situasi formal seperti pemanggilan terkait masalah perilaku, prestasi siswa, atau undangan resmi menghadiri kegiatan sekolah.

Frekuensi keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah pun cukup tinggi, meskipun sifatnya menyesuaikan momen. Orangtua rutin diundang pada awal tahun ajaran baru untuk orientasi dan pembahasan peraturan sekolah, serta saat pembagian rapor untuk evaluasi akademik dan perilaku siswa. Di luar itu, sekolah juga mengadakan kegiatan seperti parenting dan panen karya, yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga melibatkan orangtua secara aktif sebagai audiens atau bahkan narasumber. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 16 Medan memandang orangtua sebagai mitra penting dalam membentuk karakter dan perkembangan akademik siswa.

Keterlibatan orangtua tidak terbatas pada kehadiran fisik di sekolah. Mereka juga dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan anak di rumah dan di sekolah. Misalnya, jika seorang siswa belum menyelesaikan tugas-tugas tertentu, wali kelas akan menghubungi orangtua melalui WhatsApp untuk menginformasikan kekurangan tersebut. Bahkan, dalam beberapa kegiatan sekolah, orangtua diberdayakan sebagai pemateri atau narasumber. Ini menandakan adanya pengakuan dari pihak sekolah bahwa peran orangtua tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai sumber daya yang berkontribusi dalam proses pendidikan.

Namun, dalam pelaksanaan komunikasi tersebut, tetap ada tantangan yang dihadapi. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah miskomunikasi, khususnya ketika siswa tidak menyampaikan surat panggilan kepada orangtuanya. Hal ini bisa menghambat proses penanganan masalah yang sedang dihadapi siswa. Meski demikian, secara umum, respon orangtua terhadap panggilan sekolah sangat positif. Jika tidak dapat hadir langsung, biasanya akan mengutus wali atau anggota keluarga lainnya untuk hadir, menunjukkan adanya komitmen dan kepedulian dari pihak orangtua terhadap pendidikan anak.

Dalam hal sejauh mana orangtua merasa didengarkan, pihak sekolah menunjukkan sikap yang terbuka dan kooperatif. Guru, terutama guru BK, selalu siap mendengarkan keluhan maupun cerita dari orangtua tentang perilaku anak mereka di rumah. Bahkan, dalam beberapa kasus, orangtua yang merasa kewalahan dengan perilaku anak di rumah meminta bantuan pihak sekolah untuk turut mendidik dan membina anak mereka. Hal ini memperlihatkan adanya kepercayaan



yang kuat dari orangtua kepada pihak sekolah, serta adanya sinergi dalam membentuk karakter dan perilaku siswa.

Ketika terjadi perbedaan pendapat antara guru dan orangtua, sekolah berupaya menyikapinya dengan pendekatan komunikasi yang terbuka. Pihak sekolah tidak hanya memberikan informasi mengenai kondisi siswa, tetapi juga menjelaskan secara rinci mengapa suatu tindakan atau keputusan diambil. Hal ini bertujuan untuk mencegah kesalahpahaman dan membangun pemahaman bersama antara sekolah dan keluarga mengenai perkembangan siswa. Penjelasan ini juga meliputi perbedaan sikap siswa yang mungkin ditunjukkan di rumah dan di sekolah, sehingga orangtua dapat memahami konteks perilaku anak secara lebih luas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 16 Medan telah mengelola layanan bimbingan dan konseling dengan baik, khususnya dalam menjalin hubungan dengan orangtua siswa. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa. Keterlibatan aktif orangtua, didukung oleh komunikasi yang intens dan terbuka, memberikan dampak positif terhadap efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, praktik ini layak dijadikan model atau rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan pendekatan kolaboratif antara guru, siswa, dan orangtua.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang kami lakukan, dapat kami simpulkan bahwa komunikasi antara orangtua dan guru di SMA Negeri 16 dalam memantau perkembangan siswa di sekolah sudah berjalan dengan baik. Guru bersama-sama dengan orangtua turut andil dalam memantau dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik. Pihak sekolah juga mengikutsertakan orangtua dalam setiap pertemuan, rapat, maupun kegiatan panen karya yang dilakukan pihak sekolah agar peran orangtua dalam memantau perkembangan anaknya tidak hanya dirumah saja, namun juga sampai disekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont: Brooks/Cole Cengage Learning.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program* (5th ed.). Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2009). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryobroto, B. (2004). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B., & Mohamad, A. (2011). *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.



---

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.